

Pengaruh Keinformatifan Laba, Perataan Laba, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Kemampuan Manajerial

Fayza Maharani Az Zahra¹, Barlia Annis Syahzuni²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

fayza.zahra85@student.esaunggul.ac.id¹, kuliahbarlia@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of earnings informativeness, income smoothing, and capital structure on firm value, with managerial ability as a moderating variable. The research is grounded in signaling theory, which emphasizes that the quality of financial information and financial decisions serve as important signals in shaping investor trust and perceptions. The research design applies a causal approach with a quantitative method. The study focuses on industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. From a total of 67 firms, 45 were selected as the sample using purposive sampling based on consistent listing criteria and financial reporting in Indonesian rupiah, resulting in 135 panel data observations. The analysis employed Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests to determine the most appropriate model, with estimation conducted using the Random Effects Model (REM) adjusted by robust standard errors. The moderating effect was tested using Moderated Regression Analysis (MRA). The findings reveal that earnings informativeness has no significant impact on firm value, while income smoothing and capital structure show a significant positive effect. Managerial ability was found to weaken the relationship between income smoothing and firm value but did not moderate the relationship of earnings informativeness or capital structure with firm value. Overall, these results highlight the importance of effective capital structure management and transparent earnings reporting as positive signals for investors, while managerial ability plays a more selective role in influencing market responses to corporate information.

Keywords : Firm Value; Earnings Informativeness; Income Smoothing; Capital Structure; Managerial Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh keinformatifan laba, praktik perataan laba, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi. Kajian ini berlandaskan pada *signaling theory* yang menekankan bahwa keinformatifan laba, indikasi praktik perataan laba, dan keseimbangan struktur dapat menjadi sinyal penting dalam membentuk kepercayaan dan persepsi investor. Desain penelitian yang digunakan bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dari total 67 perusahaan, diperoleh 45 entitas sampel melalui metode *purposive sampling* berdasarkan konsistensi keterdaftar serta penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah, sehingga terkumpul 135 observasi data panel. Analisis dilakukan melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* dalam menentukan model yang tepat, dengan estimasi menggunakan *Random Effects Model (REM)* yang disesuaikan dengan *robust standard error*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji efek moderasi. Hasil penelitian menemukan bahwa keinformatifan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perataan laba dan struktur modal berpengaruh positif signifikan. Kemampuan manajerial terbukti memperlemah pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan keinformatifan laba maupun struktur modal dengan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya

pengelolaan struktur modal yang tepat serta penyajian laba yang transparan sebagai sinyal positif bagi investor, sementara peran kemampuan manajerial lebih bersifat selektif dalam memengaruhi respon pasar terhadap informasi perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Keinformatifan Laba, Perataan Laba, Struktur Modal, Kemampuan Manajerial.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dipandang sebagai refleksi dari bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek keberlanjutan suatu entitas bisnis.. Investor terfokus dengan nilai perusahaan karena berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian investasi dan risiko yang dihadapi (Sinuraya & Mayangsari, 2024). Harga saham sering kali dijadikan indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan (Patiku *et al.*, 2023). Pada masa pandemi covid-19, sektor industrial menghadapi berbagai tantangan yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan (Syafitri & Khalifaturrofiah, 2023). Masa pemulihan setelah pandemi, gangguan dalam rantai pasokan global, kenaikan tajam harga bahan baku, serta ketidakpastian ekonomi akibat perubahan kebijakan moneter internasional menjadi faktor-faktor utama yang menekan kinerja industri (Suwantara & Anggara, 2024). Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk menjaga kestabilan nilai mereka sebagai bagian dari strategi mempertahankan daya saing dan menarik kepercayaan investor di tengah kondisi pasar yang tidak menentu (Sari *et al.*, 2021). Ada beberapa alasan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut meliputi keinformatifan laba, perataan laba dan struktur modal.

Keinformatifan laba dianggap sebagai faktor krusial yang memengaruhi nilai perusahaan, mengingat laba berfungsi sebagai indikator atas keberhasilan finansial sekaligus proyeksi keberlangsungan usaha di masa depan (Margono & Gantino, 2021). Informasi laba yang akurat dan informatif berperan penting dalam membangun kepercayaan investor, karena secara langsung memengaruhi penilaian terhadap risiko, potensi keuntungan, keputusan investasi, dan pada akhirnya menentukan nilai perusahaan (Putra, 2023; Fuadi *et al.*, 2022). Harga saham di pasar merepresentasikan nilai perusahaan yang terbentuk dari kinerja manajemen, yang terlihat melalui informasi laba (Zhu *et al.*, 2025). Tingkat keinformatifan laba akuntansi dapat dilihat dari bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi laba yang diumumkan (Aiffa & Nadhifah, 2024). Oleh sebab itu, laba yang disampaikan kepada publik dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi investor, dan dianggap informatif jika laba tersebut mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan investasi (Aryanto, 2025).

Penerapan perataan laba yang diupayakan oleh entitas untuk memperlihatkan kondisi laba yang stabil sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Saktiwibowo & Nasongko, 2024). Praktik perataan laba menjadi penting bagi perusahaan karena dapat membantu menciptakan kesan positif di mata *stakeholder*. Tinda-

kan ini menyembunyikan fluktuasi laba yang penting sebagai analisis risiko, mengaburkan kinerja nyata perusahaan, serta berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Thalia & Anggraeni, 2022). Perataan laba berpotensi menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang akurat dan menimbulkan bias (Islam & Mehdi, 2024). Kondisi ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan berdampak negatif bagi perusahaan (Abogun *et al.*, 2021).

Baik buruknya nilai perusahaan juga dilihat dari komposisi sumber pendanaan atau struktur modal perusahaan (Winarti & Handayani, 2021). Setiap kebijakan pembiayaan dalam proses pengambilan keputusan, manajer keuangan dituntut untuk menilai keseimbangan antara potensi keuntungan dan konsekuensi biaya dari pilihan dari sumber dana, penggunaan utang yang dominan kerap dianggap sebagai pilihan yang wajar karena dapat meningkatkan efisiensi operasional (Indra *et al.*, 2024). Jika investor melihat struktur modal perusahaan sebagai efisien, hal ini dapat memperkuat pandangan positif pasar dan mendorong naiknya harga saham (Murtiningtyas *et al.*, 2023). Cara perusahaan menyusun struktur modal sangat berpengaruh, sebab keputusan tersebut bisa memperkuat atau melemahkan posisi keuangan dan akhirnya tercermin pada nilai perusahaan (Sari *et al.*, 2021).

Kemampuan manajerial memegang peranan yang penting dalam memperkuat atau memperlemah variabel keinformatifan laba, perataan laba dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena keberhasilan dan perkembangan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana seorang manajer mampu mengatur, mengelola, serta mengarahkan seluruh aktivitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien (Wiratama & Ng, 2021). Manajer dengan kemampuan manajerial yang baik mampu mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, serta menjaga stabilitas dan reputasi perusahaan, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di mata *stakeholder* (Gunawan *et al.*, 2023). Kemampuan manajerial dapat menyatukan kepentingan antara pengelola entitas dan pemegang saham, serta berimplikasi pada keputusan menjadi lebih tepat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Lukita, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena temuan dari sejumlah studi sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh keinformatifan laba, perataan laba, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Sinuraya & Mayangsari (2024) menemukan bahwa keinformatifan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Ratnaningrum *et al.*, (2021) menunjukkan pengaruh negatif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya & Mayangsari (2024), juga mengungkapkan bahwa perataan laba berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Abogun *et al.* (2021) yang menemukan adanya pengaruh positif. Pada variabel struktur modal, penelitian Safaruddin *et al.* (2023) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil Febrianti *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif.

Penelitian yang berjudul “*The Effect of Earnings Smoothing and Earnings Informativeness on Firm Value with Managerial Ability as a Moderating Variable*” terdiri

dari variabel independen seperti nilai perusahaan dan variabel dependen seperti keinformatifan laba, perataan laba dan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menyatakan bahwa keinformatifan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan perataan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen struktur modal dan menggunakan sektor industrial pada periode 2022-2024. Penelitian ini menambahkan variabel struktur modal guna memperluas cakupan model dengan memasukkan aspek pembiayaan yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan, karena keputusan pendanaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Periode 2022–2024 dipilih karena mencerminkan fase pemulihan ekonomi, di mana perusahaan industri melakukan penyesuaian terhadap struktur modal mereka. Oleh karena itu, kehadiran variabel ini tidak hanya memperkuat dasar empiris penelitian, tetapi juga memperluas kontribusinya dalam bidang studi keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh keinformatifan laba, praktik perataan laba, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kajian ini juga menelaah peran kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi, guna mengetahui apakah faktor tersebut mampu memperkuat atau justru melemahkan hubungan antarvariabel pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, sehingga seluruh informasi yang digunakan bersumber dari publikasi yang telah tersedia secara terbuka (Lukita, 2022). Data diolah menggunakan alat olah data statistik. Serangkaian pengujian dilakukan terhadap data penelitian, diawali dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu nilai perusahaan, keinformatifan laba, perataan laba, struktur modal, serta variabel moderasi yaitu kemampuan manajerial (Sinuraya & Mayangsari, 2024). Dilanjutkan dengan uji pemilihan model menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange Multiplier (LM)* (Margono & Gantino, 2021). Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (S. Syafitri & Oktavianna, 2024). Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik pada model terpilih yang mencakup uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Murtiningtyas *et al.*, 2023). Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode regresi linear berganda (Mas & Werastuti, 2022). Analisis regresi moderasi digunakan untuk melihat apakah kemampuan manajerial mampu memoderasi variabel independen terhadap dependen (Hashmi & Iqbal, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran awal mengenai distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Pada studi ini, analisis dilakukan terhadap perusahaan sektor industri selama periode 2022–2024. Variabel yang diteliti mencakup Nilai Perusahaan (NP) sebagai variabel dependen, sedangkan Keinformatifan Laba (KL), Perataan Laba (PL), dan Struktur Modal (SM) ditetapkan sebagai variabel independen, serta Kemampuan Manajerial (KM) digunakan sebagai variabel moderasi.

Hasil pengolahan data menggunakan Stata 17 disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
NP	135	1.112	1.392	-2.374	8.9566
KL	135	423.976	5216.68	-25037.76	49248
PL	135	1.511	13.488	-56.588	66.416
SM	135	.618	4.281	-21.59	41.48
KM	135	1.188	7.989	-58.819	25.308

Sumber: Data diolah menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa:

Nilai Perusahaan (NP) sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan kisaran dari kondisi paling undervalued sebesar -2,374 yang dialami PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2023 hingga kondisi paling overvalued sebesar 8,9566 yang dialami PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) pada tahun 2024, dengan rata-rata 1,112 yang menunjukkan bahwa secara umum harga pasar saham perusahaan dalam sampel sekitar 11,2% lebih tinggi dari nilai bukunya (overvalued), mencerminkan adanya premi pasar atas prospek dan kinerja perusahaan, serta standar deviasi 1,392 yang mencerminkan variasi nilai yang cukup lebar di antara perusahaan.

Keinformatifan Laba (KL) menunjukkan kisaran dari yang paling tidak informatif sebesar -25.037,76 yang dicapai oleh PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) pada tahun 2022 hingga yang paling informatif sebesar 49.248 yang dicapai oleh PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2022, dengan rata-rata 423,976 yang mengindikasikan bahwa secara umum laba perusahaan dalam sampel berada pada tingkat cukup informatif dalam memberikan sinyal bagi investor untuk memprediksi return saham, serta standar deviasi 5.216,68 yang mencerminkan adanya variasi tingkat keinformatifan laba yang sangat lebar di antara perusahaan.

Perataan Laba (PL) memiliki nilai yang terindikasi berpotensi melakukan perataan laba sebesar -56,588 yang dihasilkan oleh PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) pada periode 2022–2024, sedangkan nilai yang terindikasi tidak berpotensi melakukan perataan laba sebesar 66,416 diperoleh PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) pada periode 2022–2024. Rata-rata PL sebesar 1,511 menunjukkan

bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kecenderungan rendah untuk melakukan perataan laba, sedangkan standar deviasi 13,488 mencerminkan adanya perbedaan tingkat potensi perataan laba yang cukup besar antar perusahaan.

Struktur Modal (SM) perusahaan menunjukkan variasi yang ekstrem. Pada tahun 2022, PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) mencetak sebesar 41,48, menunjukkan porsi utang yang sangat besar dibanding ekuitas—sebuah kondisi yang dalam sektor industri dapat mencerminkan strategi pendanaan agresif untuk meningkatkan kapasitas aset. Namun pada tahun 2023, nilai sama-sama dicatat oleh KOIN, tetapi turun drastis menjadi -21,59, yang mencerminkan kondisi ekuitas yang negatif akibat kerugian signifikan. Nilai rata-rata sektor industrial sebesar 0,618 berada di bawah kisaran ideal (>1), mengindikasikan entitas cenderung mengandalkan ekuitas daripada utang dalam pendanaan.; variasi ekstrem seperti yang terlihat pada KOIN, dengan standar deviasi tinggi (4,281), mencerminkan perbedaan signifikan dalam strategi struktur modal antar perusahaan.

Kemampuan Manajerial (KM) berkisar dari kondisi tidak efisien dengan nilai -58,819 pada PT Intan Baru Prana Tbk (IBFN) tahun 2022 hingga kondisi sangat efisien dengan nilai 25,308 pada PT Intraco Penta Tbk (INTA) tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 1,188 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kemampuan manajerial yang cukup baik, sementara standar deviasi 7,989 menggambarkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kemampuan manajerial antar perusahaan.

Pengolahan Data

Grafik pada gambar 4.1 menunjukkan sebaran nilai untuk variabel Nilai Perusahaan (NP), Keinformatifan Laba (KL), Perataan Laba (PL), Struktur Modal (SM), dan Kemampuan Manajerial (KM). Terlihat bahwa NP, PL, SM, dan KM memiliki distribusi yang rapat di sekitar nilai tengah tanpa adanya titik yang jauh menyimpang, menandakan tidak terdapat pencilan yang signifikan. Sebaliknya, variabel KL menampilkan sebaran yang sangat lebar dengan beberapa titik ekstrem, baik di sisi positif maupun negatif, yang berpotensi memengaruhi hasil estimasi regresi. Berdasarkan kondisi ini, dilakukan *winsorizing* pada persentil ke-5 dan ke-95 khusus untuk variabel KL guna membatasi nilai ekstrem tersebut, sehingga distribusi data menjadi lebih representatif tanpa menghilangkan karakteristik utama variabel.

Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow pada Gambar 4.5 digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Variabel yang diuji terdiri dari Nilai Perusahaan (NP) sebagai variabel dependen, serta Keinformatifan Laba (KL), Perataan Laba (PL), dan Struktur Modal (SM) sebagai variabel independen. Nilai probabilitas uji ($\text{Prob} > F$) yang diperoleh adalah 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Artinya, hipotesis nol ditolak sehingga terdapat perbedaan konstanta regresi yang signifikan antar perusahaan. Dengan demikian, model Fixed Effect dipilih karena lebih mampu menangkap

perbedaan karakteristik tiap perusahaan dalam menjelaskan hubungan KL, PL, dan SM terhadap NP.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) pada penelitian dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (NP) serta variabel independen Keinformatifan Laba (KL), Perataan Laba (PL), dan Struktur Modal (SM). Hasil uji Hausman pada gambar 4.6 menunjukkan nilai Prob > Chi² sebesar 0,6465, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, tahap analisis selanjutnya akan menggunakan model REM untuk mengestimasi pengaruh KL, PL, dan SM terhadap NP.

Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan pada Gambar 4.7 dilakukan untuk memastikan pemilihan model terbaik antara Common Effect (CEM) dan Random Effect (REM). Dalam uji ini, hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa CEM lebih sesuai (Var(u) = 0), sedangkan hipotesis alternatif (H₁) menyatakan bahwa REM lebih tepat (Var(u) ≠ 0). Hasil pengujian menunjukkan nilai chi² sebesar 40,25 dengan p-value 0,0000. Karena p-value jauh di bawah 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan hasil ini, dapat dipastikan bahwa model Random Effect merupakan pilihan yang tepat untuk menganalisis pengaruh KL, PL, dan SM terhadap NP.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada model terpilih, salah satunya dengan menguji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear yang berlebihan antarvariabel independen dalam regresi panel. Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), variabel Struktur Modal (SM), Perataan Laba (PL), dan Keinformatifan Laba (KL_w) masing-masing memperoleh nilai VIF sebesar 1,00 dengan nilai toleransi (1/VIF) mendekati angka 1. Nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas 10 yang umumnya dijadikan indikator adanya multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen dapat dianalisis secara bersamaan tanpa mengurangi keakuratan estimasi koefisien regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians error pada model regresi panel data. Berdasarkan kriteria pengujian, p-value > 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (H₀ diterima), sedangkan p-value ≤ 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas (H₀ ditolak). Hasil pengujian pada model Random Effect menunjukkan nilai Prob > chi² = 0,9866, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima. Hal ini berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi panel saling berhubungan antar periode. Hasil pengujian memberikan nilai koefisien |r| = 0,5345, yang menunjukkan adanya autokorelasi. Hal ini berarti error pada satu periode dipengaruhi oleh error di periode sebelumnya, sehingga dapat menurunkan keakuratan estimasi. Untuk mengatasi hal tersebut, analisis dilanjutkan

dengan robust standard error agar hasil perhitungan tetap valid dan dapat ditafsirkan secara tepat.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada gambar 4.11 dengan *robust standard error*, diketahui bahwa secara simultan variabel Keinformatifan Laba (KL_w), Perataan Laba (PL), dan Struktur Modal (SM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP), yang ditunjukkan oleh nilai *Wald* χ^2 sebesar 2281,55 dengan probabilitas 0,0000 ($p < 0,05$). Namun, secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Keinformatifan Laba (KL_w) memiliki koefisien negatif sebesar -0,0000792 dengan nilai $p = 0,221$, sehingga pengaruhnya terhadap NP tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis teori yang memprediksi arah positif. Variabel Perataan Laba (PL) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0275318 dengan nilai $p = 0,012$, yang berarti berpengaruh signifikan positif terhadap NP, sehingga hasil ini berlawanan dengan hipotesis teori yang memprediksi pengaruh negatif. Sementara itu, variabel Struktur Modal (SM) memiliki koefisien positif sebesar 0,1327149 dengan $p = 0,000$, yang berarti berpengaruh signifikan positif terhadap NP, sesuai dengan hipotesis teori yang memprediksi arah positif. Dengan demikian, dari ketiga hipotesis parsial, hanya hipotesis mengenai pengaruh struktur modal yang terdukung secara empiris sesuai dengan arah teorinya.

Tabel 4. 2 Hasil Hipotesis:

Variabel	Hipotesis Teoritis	Hasil Empiris	Keputusan Hipotesis
Keinformatifan Laba (KL_w)	Positif terhadap Nilai Perusahaan	Koefisien negatif (-0,0000792), $p = 0,221$ → Tidak signifikan ($p \geq 0,05$)	Ditolak
Perataan Laba (PL)	Negatif terhadap Nilai Perusahaan	Koefisien positif (0,0275318), $p = 0,012$ → Signifikan ($p < 0,05$)	Ditolak
Struktur Modal (SM)	Positif terhadap Nilai Perusahaan	Koefisien positif (0,1327149), $p = 0,000$ → Signifikan ($p < 0,05$)	Diterima

Uji Moderasi

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan model REM pada gambar 4.12, interaksi antara keinformatifan laba dengan kemampuan manajerial (KLKM) diperoleh koefisien positif sebesar 0,0000141 dengan probabilitas

0,416. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga kemampuan manajerial tidak terbukti menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara keinformatifan laba dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, baik perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial tinggi maupun rendah, tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengaruh keinformatifan laba terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya, interaksi antara perataan laba dan kemampuan manajerial (PLKM) memberikan hasil yang signifikan dengan koefisien negatif sebesar $-0,0133112$ dan nilai probabilitas $0,019$. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial justru melemahkan keterkaitan perataan laba terhadap nilai perusahaan. Artinya, pada entitas dengan kemampuan manajerial yang lebih tinggi, praktik perataan laba tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan cenderung mengurangi potensi efek positif yang mungkin timbul dari praktik tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, interaksi antara struktur modal dan kemampuan manajerial (SMKM) menghasilkan koefisien positif sebesar $0,0036322$ dengan probabilitas $0,647$. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 5 persen, maka kemampuan manajerial tidak terbukti memiliki efek moderasi. Dengan demikian, tingkat kemampuan manajerial yang berbeda tidak terbukti memengaruhi kuat atau lemahnya keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial hanya berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara perataan laba dan nilai perusahaan, sedangkan pada hubungan keinformatifan laba maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan, peran moderasi tersebut tidak teridentifikasi secara signifikan.

Tabel 4. 3 Moderated Regression Analysis (MRA):

Variabel	Hipotesis Teoritis	Hasil Empiris	Keputusan Hipotesis
Keinformatifan Laba × Kemampuan Manajerial (KLKM)	Kemampuan Manajerial memperkuat hubungan Keinformatifan Laba terhadap Nilai Perusahaan	Koefisien positif ($0,0000141$), $p = 0,416$ → Tidak signifikan ($p \geq 0,05$)	Ditolak
Perataan Laba × Kemampuan Manajerial (PLKM)	Kemampuan Manajerial memperlemah hubungan Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan	Koefisien negatif ($-0,0131132$), $p = 0,019$ → Signifikan ($p < 0,05$)	Diterima
Struktur Modal × Kemampuan Manajerial (SMKM)	Kemampuan Manajerial memperkuat hubungan	Koefisien positif ($0,0036322$), $p = 0,647$	Ditolak

Variabel	Hipotesis Teoritis	Hasil Empiris	Keputusan Hipotesis
	Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	→ Tidak Signifikan ($p < 0,05$)	

Persamaan Regresi

$$NP=0.9985-0.0000177KL+0.061131PL+0.1316416SM+0.0000141KLKM-0.0131132PLKM+0.0036322SMKM+\varepsilon$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel keinformatifan laba (KL) memiliki koefisien negatif sebesar $-0,0000177$ dengan nilai probabilitas $0,406$, sehingga dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel perataan laba (PL) memiliki koefisien positif signifikan sebesar $0,061131$ dengan probabilitas $0,011$, yang menandakan bahwa praktik perataan laba berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Demikian pula, struktur modal (SM) terbukti berpengaruh positif signifikan dengan koefisien $0,1316416$ dan probabilitas $0,000$, sehingga semakin besar proporsi struktur modal, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin.

Sementara itu, interaksi keinformatifan laba dengan kemampuan manajerial (KLKM) menghasilkan koefisien positif sebesar $0,0000141$ dengan probabilitas $0,416$, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh moderasi signifikan. Sebaliknya, interaksi perataan laba dengan kemampuan manajerial (PLKM) menghasilkan koefisien negatif signifikan sebesar $-0,0131132$ dengan probabilitas $0,019$, yang berarti kemampuan manajerial justru melemahkan pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan. Adapun interaksi struktur modal dengan kemampuan manajerial (SMKM) memiliki koefisien positif sebesar $0,0036322$ dengan probabilitas $0,647$, sehingga tidak terbukti sebagai variabel moderasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perataan laba dan struktur modal berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, hanya pada variabel perataan laba ditemukan adanya pengaruh moderasi signifikan dari kemampuan manajerial, yang cenderung memperlemah hubungan antara praktik perataan laba dengan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keinformatifan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variabel keinformatifan laba terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena harga saham bagi investor lebih dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap prospek masa depan perusahaan, bukan hanya laba akuntansi yang dilaporkan (Hutton & Stocken, 2021). Oleh karena itu, investor lebih cenderung memperhatikan faktor lain seperti tren industri, kondisi ekonomi, dan potensi pertumbuhan yang langsung tercermin dalam pergerakan harga saham (Chen & Li, 2024). Secara teori *signaling*, tingkat keinformatifan

laba diharapkan mampu memberikan sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena laporan laba akuntansi memiliki sejumlah keterbatasan, misalnya dipengaruhi oleh metode pelaporan maupun praktik manajemen laba, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Lebih lanjut, orientasi investor umumnya terfokus pada prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan dibandingkan dengan kinerja laba historis. Faktor eksternal seperti dinamika industri, perubahan kondisi makroekonomi, dan peluang ekspansi dinilai lebih relevan serta lebih cepat tercermin dalam pergerakan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keinformatifan laba tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai suatu perusahaan. Hal ini tercermin dari pola hubungan *unexpected earnings (UE)* dengan return saham pada beberapa perusahaan sampel. Misalnya, PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2022 mengalami kenaikan UE sebesar +37% dibanding tahun sebelumnya, diikuti return saham sebesar 20% yang sejalan dengan teori sinyal. Namun pada tahun 2023, UE kembali naik sekitar +32%, tetapi return justru turun menjadi hanya 6%, sedangkan pada tahun 2024 ketika UE anjlok hingga -59%, return saham malah melonjak ke 36%. Hal yang sama terlihat pada PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII), di mana pada tahun 2022 UE turun sekitar -34% tetapi return saham tetap positif 12%. Bahkan pada 2023–2024 ketika UE naik masing-masing +127% dan +52%, return saham tidak bergerak searah dan justru stagnan di kisaran 5–6%. Ketidakselarasan tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan atau penurunan laba tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan dalam proporsi yang sama. Beberapa perusahaan justru menunjukkan kondisi berlawanan, di mana *unexpected earnings* meningkat puluhan persen tetapi return saham hanya bergerak tipis, atau sebaliknya ketika laba turun drastis return saham justru naik cukup tinggi (Kyaw *et al.*, 2023). Akibatnya, keinformatifan laba tidak lagi berfungsi sebagai informasi yang dapat diandalkan oleh investor dengan nilai perusahaan menjadi negatif dan tidak signifikan (Tanjung *et al.*, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah *et al* (2022) dan Kyaw *et al* (2023) yang mengindikasikan bahwa keinformatifan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif signaling theory, upaya manajemen menghasilkan laporan laba yang konsisten melalui mekanisme perataan laba dapat dipandang sebagai indikator keberlangsungan kinerja perusahaan. Laba yang stabil menurunkan ketidakpastian, sehingga investor menilai perusahaan memiliki risiko yang relatif kecil. Perusahaan akan berusaha memenuhi harapan investor tersebut (membuat laba stabil setiap tahun) sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan. Secara rasional, kondisi ini meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek usaha, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, menjaga kestabilan laba dapat menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan

dalam mempertahankan reputasi dan menarik kepercayaan investor. Berdasarkan hasil pengukuran dengan *Indeks Eckel*, terlihat bahwa dari 45 perusahaan, sebanyak 55% di antaranya terindikasi melakukan praktik perataan laba. Sebagai contoh pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) yang menunjukkan penurunan laba beruntun (-22,7% di 2023 dan -4,3% di 2024), padahal penjualannya justru meningkat +7,6% pada 2024. Pola ini memperlihatkan upaya perusahaan menjaga fluktuasi laba agar lebih stabil dibandingkan perubahan penjualan. Hal yang sama tampak pada PT Astra Graphia Tbk (ASGR), di mana laba tumbuh stabil lebih dari 45% dua tahun berturut-turut, sementara penjualannya justru menurun -5,2% pada 2024. Sebaliknya, PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) menunjukkan pola yang konsisten, di mana kenaikan laba 140,6% pada 2023 sejalan dengan pertumbuhan penjualan 37,8%, sehingga tidak termasuk praktik perataan laba. Artinya, keberadaan praktik perataan laba di beberapa perusahaan seperti PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), dan PT Astra Graphia Tbk (ASGR) ternyata mampu meningkatkan nilai perusahaan, meskipun secara teori diharapkan memperlemah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pasar menilai praktik tersebut bukan semata-mata sebagai manipulasi, melainkan sebagai upaya menjaga kestabilan kinerja agar tidak menimbulkan gejolak di mata investor (Sinuraya & Mayangsari, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi *et al* (2022), Rahma & Lastanti (2023) dan Antari & Gayatri (2023) yang mengindikasikan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Temuan empiris mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang lebih optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila keseimbangan antara ekuitas dan utang dikelola dengan baik, perusahaan akan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih optimal sehingga dapat membiayai kegiatan usahanya tanpa menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi. Pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar, kebutuhan pendanaan dapat terpenuhi dari sumber internal sehingga keberadaan utang tidak lagi menjadi keharusan. Kondisi ini menunjukkan kapasitas finansial yang kuat, di mana perusahaan tetap dapat berkembang dengan tingkat risiko yang relatif rendah. Situasi tersebut pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan di mata investor dan mendorong peningkatan nilai pasar sebagai cerminan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan, di mana keberhasilan manajemen dalam menjaga keseimbangan serta memaksimalkan komposisi struktur modal memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan. (Sihombing *et al.*, 2021).

Contohnya pada PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menunjukkan struktur permodalan yang seimbang selama periode penelitian. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat DER sebesar 1,0070 dengan utang Rp3,746 triliun dan ekuitas Rp3,720 triliun, sementara pada tahun 2023 DER berada pada angka 0,9924 dengan utang Rp42,11 miliar dan ekuitas Rp42,44 miliar. Nilai DER yang mendekati satu ini menandakan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara utang dan modal

sendiri (Safaruddin *et al.*, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen berhasil menjaga keseimbangan struktur modal, yang menjadi tanda positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menekan risiko keuangan sekaligus mempertahankan kinerja (Tsyganov *et al.*, 2025). Bagi pihak investor, kondisi ini dapat dibaca sebagai sinyal positif karena perusahaan tetap mengandalkan pendanaan berbasis utang dalam jumlah yang lebih besar, namun masih berada pada level yang dianggap aman sehingga tidak menimbulkan risiko berlebihan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nengsih *et al.*, (2024), Aji *et al.* (2023), dan Bui *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal melalui penggunaan utang dan ekuitas berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kemampuan Manajerial Memperkuat Pengaruh Keinformatifan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hal temuan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak berhasil meningkatkan keterkaitan antara keinformatifan laba dan nilai perusahaan pada penelitian ini. Salah satu alasannya adalah bahwa kualitas pengelolaan laporan keuangan oleh manajemen tidak serta-merta tercermin dalam harga saham, karena pasar lebih cepat bereaksi terhadap faktor eksternal. Perubahan kondisi ekonomi makro, pergeseran tren industri, maupun variabilitas ekspektasi investor justru menjadi aspek yang lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham. Dengan demikian, meskipun manajer berusaha meningkatkan kualitas informasi laba, pengaruhnya masih kalah kuat dibandingkan dinamika pasar yang lebih luas. Ketidaksignifikanan hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak selalu berhasil meningkatkan daya informatif laba dalam menjelaskan nilai perusahaan (Sinuraya & Mayangsari, 2024). Hal ini dapat dijelaskan karena dalam penelitian ini keinformatifan laba diukur menggunakan harga saham, di mana harga saham lebih banyak mencerminkan respon pasar daripada pengaturan yang dilakukan manajemen (Arifin & Sebrina, 2022). Dengan kata lain, seberapa baik pun manajer dalam mengelola laporan keuangan, pengaruhnya tidak secara langsung memperkuat hubungan keinformatifan laba terhadap nilai perusahaan, karena pasar lebih fokus pada dinamika harga saham sebagai indikator utama (Liao *et al.*, 2023). Dalam data penelitian ini perannya belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Kemampuan Manajerial Memperlemah Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini menunjukkan bahwa peran kemampuan manajerial cenderung melemahkan hubungan antara praktik perataan laba dan nilai perusahaan. Arah koefisien negatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan perspektif *signaling theory*, kestabilan laba dapat berfungsi sebagai tanda positif bagi investor mengenai prospek keberlanjutan perusahaan. Akan tetapi, pasar kerap menafsirkan praktik perataan laba sebagai tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan yang justru mengurangi keterbukaan informasi laba. Hal ini terjadi karena manajer yang

memiliki keahlian tinggi cenderung tidak mengandalkan praktik perataan laba sebagai sarana membangun reputasi, melainkan mengutamakan strategi pengelolaan kinerja yang lebih nyata dan berkesinambungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik perataan laba pada umumnya dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, keberadaan manajer yang kompeten justru mengurangi dampak positif tersebut (Saktiwibowo & Nasongko, 2024). Investor pada dasarnya menilai praktik perataan laba sebagai bentuk manipulasi akuntansi yang mengurangi transparansi informasi laba (Antari & Gayatri, 2023). Oleh karena itu, apabila suatu entitas bisnis dikelola oleh manajer dengan tingkat kompetensi yang tinggi, kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba akan berkurang. Sebagai gantinya, manajer akan lebih menekankan penyampaian sinyal yang dapat dipercaya melalui pencapaian kinerja riil dan berkelanjutan. Pada perusahaan dengan manajer yang memiliki kemampuan manajerial tinggi, investor biasanya lebih percaya pada laporan keuangan yang disajikan (Liao *et al.*, 2023).

Kemampuan Manajerial Memperkuat Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil mengindikasikan kemampuan manajerial tidak terbukti mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penentuan struktur modal lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek manajerial. Investor juga lebih menilai stabilitas perusahaan melalui rasio keuangan daripada menilai kompetensi individu manajer. Dalam konteks sektor industri, penggunaan utang untuk mendukung ekspansi aset sudah dianggap hal yang wajar, sehingga kualitas manajemen tidak memberikan pengaruh langsung terhadap struktur modal maupun persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dikelola oleh manajer kompeten dan memiliki struktur modal yang proporsional umumnya dianggap lebih stabil oleh investor sejalan dengan hasil temuan (Anggraini & Lestari, 2023). Artinya, struktur modal tetap dipandang investor sebagai penentu utama kekuatan keuangan dan keberlangsungan perusahaan (Sihombing *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tetap menjadi faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan, sementara peran manajerial tidak memberikan tambahan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, diperoleh beberapa temuan penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinformatifan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik perataan laba terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kemampuan manajerial berperan memperlemah pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan dan tidak memoderasi hubungan keinformatifan laba maupun struktur modal. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjuk-

kan nilai R-square sebesar 25%, yang mengindikasikan bahwa variabel keinformatifan laba, perataan laba, dan struktur modal hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat sekitar 75% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, kondisi makroekonomi, maupun persepsi pasar terhadap prospek industri. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang tepat serta praktik penyajian laba yang transparan sebagai sinyal positif bagi investor; sementara aspek keinformatifan laba memerlukan peningkatan kualitas agar dapat memberikan pengaruh yang lebih berarti dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, mekanisme tata kelola, maupun faktor makroekonomi. Pengukuran kemampuan manajerial juga sebaiknya menggunakan indikator yang lebih luas, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, agar dapat merefleksikan peran manajer secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika perusahaan dalam merespons perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pasar modal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas periode pengamatan, menambah variabel lain seperti tata kelola perusahaan dan kebijakan dividen. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan harga saham sebagai ukuran keinformatifan laba, mengingat harga saham lebih merefleksikan reaksi pasar dan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, F., & Endraswati, H. (2023). *Analysis of Sharia Banking Share Valuation Using Intrinsic Value and Margin of Safety Method Graham Number*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 10(1), 16–26. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp16-26>
- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Oloredo, T. E. (2021). *Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk*. Asian Journal of Accounting Research, 6(3), 296–308. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>
- Aiffa, N. Z., & Nadhifah, I. F. (2024). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Profitability Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif, 2(2), 90–105. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i2.350>
- Aji, G., Fidia, N., Azizah, V. N., & Amini, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. Jurnal Akuntan Publik, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.208>
- Al-Mawsheki, R. M. S. A. (2022). *Effect of working capital policies on firms' financial performance*. Cogent Economics and Finance, 10(1).

<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087289>

- Anggraini, D., & Lestari, E. L. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. *Value*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.763>
- Antari, N. K. M., & Gayatri, G. (2023). *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada Praktik *Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p10>
- Arianto, S. D., & Endah, S. M. D. (2024). *Jurnal Proaksi Manajemen Laba Perusahaan Real Estate Dan*. 11(4), 787–804. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6493>
- Arifin, R. S., & Sebrina, N. (2022). Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 640–659. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.588>
- Aryanto, R. (2025). Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Dalam Teori Akuntansi. 2(2), 19–23.
- Atawnah, N., Eshraghi, A., Baghdadi, G. A., & Bhatti, I. (2024). Managerial ability and firm value: A new perspective. *Research in International Business and Finance*, 67, 102133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102133>
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Chauhan, Y., & Jaiswall, M. (2023). Economic policy uncertainty and incentive to smooth earnings. *International Review of Economics & Finance*, 85, 93–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.01.014>
- Chen, Y., & Li, M. (2024). *Empirical Project Economic Forces in Stock Returns*.
- Choi, S. Y., & Shin, H. (2023). Firm-Specific Investor Sentiment, Confirmation Bias, and Market Response to Earnings Information. *Journal of Global Business and Trade*, 19(1), 39–55. <https://doi.org/10.20294/jgbt.2023.19.1.39>
- Duta, B., Dinata, A., Nasution, U. C. M., Made, N., & Pratiwi, I. (2024). *Analisis Fundamental Menggunakan PER untuk Menentukan Keputusan Pengambilan Investasi Pada PT Unilever Indonesia Tbk*. 10(1), 1–14.
- Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: a Bibliometric Analysis. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 1–13. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092>
- Erdi, T. W. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia*. 25(01), 1–6.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 2 (2026) 641 – 662 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i2.1094

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Farsani, F. A., & Mohammadi, M. (2025). The Effect of Financial Reporting Readability on Relationship between Managers ' Opportunistic Behaviors Including Overconfidence and Smoothing and Earnings Management in Divergence of Investors ' Opinions. *Journal of Accounting Knowledge*, 16(1), 83–104.
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Febrianti, S., Giriati, G., Malini, H., & Wendy, W. (2024). Determinants of Capital Structure and the Effect on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(6), 407–421. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i61370>
- Firmansyah, A., Nugrahani, Y. W., Lutvian, S., & Windara, P. F. (2022). *Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi: Pertumbuhan Aset, Leverage, Dan Penghindaran Pajak. Idx.*
- Friedman, H. L., & Zeng, Z. (2021). Retail Investor Trading and Market Reactions to Earnings Announcements. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3817979>
- Fuadi, F., Mustika Ratu, D., & Abdul Fanni, A. (2022). Managerial Ability, Income Smoothing Dan Earnings Informativeness: Bukti Dari Pasar Modal Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 227–242. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i2.274>
- Ginanjari, Y., Kesaulya, F. A., & Sukandi, P. (2023). Analisis Harga Saham Melalui Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price Book Value. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 163–175. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5073>
- Gultom, G., & Budiarta, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6 SE-Articles), 826–838. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4533>
- Gunawan, I. S., Abas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Harmana, I. M. D. (2023). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.5103>
- Hashmi, M. A., & Iqbal, M. S. (2022). Impact of working capital management on firm profitability and liquidity: the moderating role of family ownership.

Accounting Research Journal, 35(5), 676–697. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2021-0212>

- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Hutton, A. P., & Stocken, P. C. (2021). Prior Forecasting Accuracy and Investor Reaction to Management Earnings Forecasts. *Journal of Financial Reporting*, 6(1), 87–107. <https://doi.org/10.2308/JFR-2020-005>
- Ibthia, D. M., Muda, I., & Rujiman, R. (2024). Analysis of Debt Structure and Liquidity on Company Performance with Firm Size as a Moderation Variable: Sub-Sector Food and Beverage Listed on the IDX in the Period 2018-2022. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(07), 4634–4642. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i7-08>
- Indra, A. F., Suryani, Y., & Ika, D. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri*. 2057–2071.
- Islam, M. R., & Mehdi, A. Al. (2024). Impacts of National Cultures on Managerial Decisions of Engaging in Core Earnings Management. *European Journal of Business and Management*, 16(4), 72–83. <https://doi.org/10.7176/ejbm/16-4-07>
- Kalsum, U., & Nurwani. (2022). The Effect of Production Costs and Long-Term Debt on Profitability in The Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *J-Reb : Journal Research of Economic and Bussiness*, 1(01), 25–39. <https://doi.org/10.55537/jreb.v1i01.92>
- Khoiriyah, N., Mawardi, M. C., & Junaidi. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022 Nurul. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 9–18.
- Kyaw, K., Olugbode, M., & Petracci, B. (2023). Investors' reaction under uncertainty. *Applied Economics Letters*, 30(17), 2332–2336. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2097165>
- Lestari, E., & Bahar, H. (2023). Green Innovation , Financial Performance , and Firm Value : a. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 115–124.
- Liao, H., Wei, Y., Wang, Y., Lin, Y., & Tan, R. (2023). Managerial ability and earnings management: The moderating role of career concerns. *Finance Research Letters*, 57, 104269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104269>
- Luckyta, A. I., Ferawati, I. W., & Wicaksono, B. (2024). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governnace Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 420–432.
- Lukita, C. (2022). Managerial Ability dan Earnings Quality (Studi pada Perussahaan

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 2 (2026) 641 – 662 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i2.1094

- Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p67-80>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mahroji, M., & Karimah, I. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50. <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Mangku, I. K., Andika, A., Luthfiana, D. N., & Kleden, A. G. (2024). The Influence and Contribution of Financial Performance to Firm Value: A Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(6), 400–411. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i6.282>
- Margono, F., & Gantino, R. (2021). The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2 SE-Articles), 45–61. <https://doi.org/10.12775/CJFA.2021.007>
- Martini, M. (2024). Determinant Factors of Enterprise Value from PBV and Tobins'Q Perspectives. *Sebatik*, 28(2), 410–417. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2494>
- Mas, I. K. P., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. 15, 583–594. [https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/10006%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10006/2/1717051043-Bab 1 Pendahuluan.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/10006%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10006/2/1717051043-Bab%201%20Pendahuluan.pdf)
- Monjed, H., Ibrahim, S., & Jorgensen, B. N. (2024). Risk disclosure, earnings smoothing and firm perceived risk. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0778>
- Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021). *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i1.1668>
- Nengsih, T. A., Arsyad, A. M. R., Oktaviana, D., & Utami, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Periode 2022-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 3099–3110. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3257>
- Patiku, D. T., Su'un, M., & Pramukti, A. (2023). Determinan Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Journal on Education*, 05(03), 10534–10554.
- Putra, A. A. (2023). Managerial ability and informative earnings management: the role

- of CEO-commissioner relationship and board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(4), 742–765. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2022-0067>
- Putri, A. A., Hermawan, D., & Juniwati, E. H. (2023). *Effect of Capital Adequacy Ratio and Operational Efficiency Ratio on Return on Assets at PT Bank Negara Indonesia Tbk*. 3(2), 245–252.
- Putri, A. P., Mujanah, S., & Alifianto, A. Y. (2025). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI (2020–2024). *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 183–199. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5835>
- Putu, N., Masari, P., Nirmala, T., & Latrini, M. Y. (2024). *Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, dan Praktik Income Smoothing*. 1730–1745. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i07.p08>
- Radja, M. J., Rahman, R., Stambul, I., Anto, A., & Suharni. (2024). Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1 SE-Articles), 19–26. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i1.541>
- Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Perataan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16233>
- Rahmaniati, N. P. G., & Ekawati, E. (2022). Investor institusional dan keinformatifan laba di Indonesia dan Jepang. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1818>
- Rahmatika, D. N., Fajri, A., Astutie, Y., Waskito, J., & Larasati, D. (2022). *The Influence of Financial Risk, Firm Value, Dividend Payout Ratio and Managerial Ownership on Income Smoothing (Case Study of Primary Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2021)* (pp. 191–197). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-068-8_15
- Ratnaningrum, R., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Widagdo, A. K. (2021). The Value Relevance of Earnings in the Presence of Earnings Management: Indonesia as Evidence. *Global Business Review*, 09721509211060216. <https://doi.org/10.1177/09721509211060216>
- Roy, P., Bhatt, S., Dani, R., Singh, P. K., Vasudevan, A., & Singh, E. N. (2025). Skill and Strategy: How Managerial Ability Drives Working Capital Efficiency. *F1000Research*, 14, 347. <https://doi.org/10.12688/f1000research.162551.1>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Saktiwibowo, N. R., & Nasongko, N. (2024). Impact of Company Size, Profitability, Leverage, and Firm Value on Earnings Smoothing. *Journal of Management Act*, 14(4), 560–569.

- Sari, D. N., Yamashita, Y., & Karlinda, A. E. (2021). Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi: Kinerja Keuangan, Growth Opportunity, dan Struktur Modal. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i1.91>
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal, Manajemen Laba: Peran Moderasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 87–110. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808>
- Sari, M. L., & Gunawan, J. (2023). Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880.
- Sari, S. M., & Irfan, A. (2024). *Jurnal Al Iqtishad, Vol 20 No 1 (2024) Sari & Irfan Firm Value In Regulated Markets, As Detected From Smoothing Income Moderated By Market Risk*. 20(1), 84–96.
- Sihombing, I., Lestari, P. A., Erlina, & Muda, I. (2021). the Impact of Dividend Policy and Capital Structure on Firm Value in Agricultural Sector. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.5717>
- Sihombing, M., Simamora, D. H., Tesalonika, M., & Miranda, E. (2023). *Analisis Penilai Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Price To Book Value Pada Pt . Krom Bank Indonesia Tbk 2022 – 2023*.
- Sinuraya, C., & Mayangsari, S. (2024b). The Effect of Earnings Smoothing and Earnings Informativeness on Firm Value with Managerial Ability as a Moderating Variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 336–344. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.27](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.27)
- Song, X., Qiu, H., Lin, Y., Luehlfing, M. S., & Eduardo, M. (2025). *A Re-Examination of the “Informational” Role of Non-GAAP Earnings in the Post-Reg G Period*. 1–32.
- Suryani, K., Kisnawati, B., & Fauzi, A. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 58(12), 7250–7257.
- Suwantara, I. N. G., & Anggara, I. W. G. W. P. (2024). Rasio Keuangan Selama Pandemi Covid-19 dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 584. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p03>
- Syafitri, E. D., & Khalifaturofiah, S. O. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3734>
- Syafitri, S., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance Dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 39–52. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8803>
- Syahidin, S., & Salma, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 2 (2026) 641 – 662 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i2.1094

- Periode 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2).
<https://journalpedia.com/1/index.php/jkm/index>
- Tanjung, B. K., Nasution, H. Z. A., & Sipahutar, H. (2023). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 21–32.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/98202/Pengaruh-Kualitas-Laba-Terhadap-NilaiPerusahaan%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/98202/NTg2MzU3/Pengaruh-Kualitas-Laba-Terhadap-Nilai-Perusahaan-abstrak.pdf>
- Thalia, F., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Perataan Laba, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Global Accounting*, 1(3), 1–18.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/1697/1039>
- Tsyganov, S., Sinitsyn, O., Prymostka, L., Tsyganova, N., & Krasnova, I. (2025). Capital Structure Decisions By Multinational Corporations: a New Approach. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 1(60), 158–170.
<https://doi.org/10.55643/fcaptop.1.60.2025.4690>
- Wahyudi, I. (2022). The Effect of Effective Tax Rates in Mediation on the Effect of Profitability and Debt on Income Smoothing. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804.
- Winarti, Y. A., & Handayani, N. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Winidiantari, P. N., Wirakusuma, M. G., Wijana, I. N., Putra, A., & Ayu, K. (2024). The Impact of Earnings Persistence, Company Growth, and Systematic Risk on the Earnings Response Coefficient: The Moderating Role of Auditor Reputation. *Research Journal of Finance and Accounting*, 15(8), 77–85.
<https://doi.org/10.7176/rjfa/15-8-06>
- Wiratama, R., & Ng, S. (2021). Managerial Ability as a Mechanism for Creating Firm Value through Risk Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(03), 407–442. <https://doi.org/10.33312/ijar.551>
- Zhu, C., Liang, X., & Yao, J. (2025). The role of market value management and liquidity management in the shareholder equity management-firm performance relationship. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2464950.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2464950>